

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan, dan dihitung dengan rumus-rumus relevan (Indriyanto dan Supomo, 2002;22).

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada Di Wilayah Jawa Timur, Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ikhsan, 2008;117). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada Di Surabaya. Pemilihan populasi di wilayah Surabaya tersebut dikarenakan terdapat auditor yang kompeten dan ahli dibidangnya yang tersebar di wilayah tersebut.

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Ikhsan, 2008;118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu untuk menentukan sample dari populasi agar memenuhi kriteria tertentu. Hal

ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subyek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Dimana kriteria nya adalah sebagai berikut :

1. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 Akuntansi.
2. Auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun.
3. Pernah melakukan penugasan audit.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yakni kualitas audit. Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas auditor juga merupakan sikap dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standart yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standart audit dan kualitas laporan hasil audit yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab 11 pertanyaan dari 2 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

3.4.2. Variabel Independen

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi, pengalaman kerja, integritas, akuntabilitas, etika profesi.

1. Variabel Independensi

Independensi merupakan kebebasan auditor dalam melakukan penyusunan program audit yang bebas dari campur tangan pihak lain terkait dengan tugas yang dilaksanakan. Auditor tidak dibenarkan untuk memihak siapapun karena dapat berpengaruh terhadap kebebasan dalam berpendapat. Indikator yang digunakan mengukur independensi dalam penelitian ini adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, independensi laporan yang telah dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab 9 pertanyaan dari 3 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

2. Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas audit yang dilakukan. Indikator yang digunakan untuk pengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab 8 pertanyaan dari 2 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

3. Variabel Integritas

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dimana dalam penugasannya tidak menambah dan mengurangi fakta yang ditemukan dan tidak

menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor yang telah dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab 14 pertanyaan dari 4 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

4. Variabel Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini adalah motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial yang telah dikembangkan oleh Riani (2013). Setiap responden diminta untuk menjawab 6 pertanyaan dari 3 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

5. Variabel Etika Profesi.

Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Murtanto dan Marini, 2003). Etika profesi auditor tersebut yang diterima dan digunakan oleh profesi akuntan publik untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap suatu organisasi dengan selalu

berperilaku etis dan memegang prinsip yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika profesi dalam penelitian ini adalah kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penyempurnaan kode etik. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Murtanto dan Marini, 2003). Setiap responden diminta untuk menjawab 14 pertanyaan dari 4 indikator tersebut melalui beberapa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

3.5 Pengukuran Variabel

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran menggunakan skala likert dengan 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, (R) ragu-ragu dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan sumber data primer. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Ikhsan, 2008;138). Sumber data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Referensi yang

diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini juga diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku dan skripsi-skripsi terdahulu.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan jenis data subyek. Jenis data subyek merupakan data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Data tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, baik secara lisan (verbal) maupun secara tertulis dan ekspresi. Respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti (Ikhsan, 2008;137)

3.8 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode survey (*survey method*) yakni dengan cara menyebar daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi dan dijawab oleh responden. Jawaban dari daftar pertanyaan tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data menggunakan dua pengujian yakni uji validitas data dan uji reabilitas data. Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan untuk

mengukur apa yang sebenarnya harus diukur, atau dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran alat ukur atau instrument berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur tersebut dapat diandalkan (*reliable*) dikutip dari Ghozali (2001) dalam Sukriah dkk (2009).

3.9.1.1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Uji validitas data dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid. Namun sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid dikutip dari Ghozali, (2006) dalam Ayuningtyas (2012).

3.9.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil konsisten apabila digunakan berkali-kali. Uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Reabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Chronbachs Alpha*. Dimana *Chronbachs Alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrument penelitian

dapat dikatakan reliabel atau handal jika nilai koefisien *Chronbachs Alpha* lebih besar dari 0,6 Ghozali (2005) dalam Ayuningtyas (2012). Uji reabilitas akan diukur dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

3.9.2.Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2006) dalam Ayuningtyas (2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk dapat melihat normalitasnya suatu data menggunakan 2 metode yaitu diagram histogram dan dengan melihat *Normal Probability Plot*. Untuk dapat mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data tersebut telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dapat dikatakan normal apabila distribusi data tersebut menyebar disekitar garis diagonal. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan kesimpulan tersebut, jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal.

3.9.2.2.Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana variabel independen saling berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini

digunakan untuk mendeteksi gejala korelasi diantara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Sehingga jika terjadi korelasi kuat antara variabel independen harus segera diatasi.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan dua cara yakni dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dimana VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas Ghazali (2006).

3.9.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan guna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plotnya. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu.

Dasar analisisnya yakni :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh independensi, pengalaman kerja, integritas, akuntabilitas, etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Didaerah Surabaya, Jawa Timur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien regresi

X₁ = Independensi Auditor

X₂ = Pengalaman Kerja

X₃ = Integritas

X₄ = Akuntabilitas

X₅ = Etika Profesi

e = error

3.9.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi, pengalaman kerja, integritas, akuntabilitas, etika profesi terhadap variabel dependen kualitas audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji F dan uji t. dimana uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen.

3.9.4.1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperlihatkan signifikansi nilai F. Uji F atau uji ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value (p value)* dari hasil penelitian (Ghozali, 2005; 84).

Adapun langkah-langkah dalam mengambil keputusan untuk uji *F* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Akuntabilitas, Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

$H_a : \beta \neq 0$, Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Akuntabilitas, Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%)

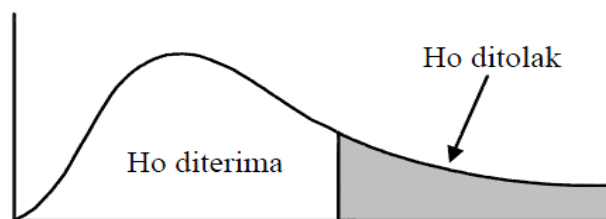
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df1 = k-1 ; df2 = n-2$).

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika *probability value (p value)* $<$ tingkat signifikansi (0.05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika *probability value (p value)* $>$ tingkat signifikan (0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.9.4.2. Uji T

Pengujian t pada dasarnya ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;84)

Adapun langkah-langkah dalam mengambil keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Akuntabilitas, Etika
Profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

$H_a : \beta \neq 0$, Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Akuntabilitas, Etika
Profesi berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Kriteria pengujiannya yaitu :

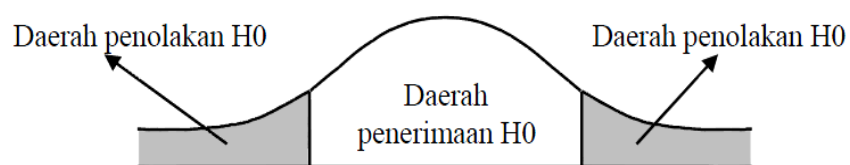
1. Taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan (df) dari tabel $n-2$

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika *probability value* (p value) $<$ tingkat signifikansi (0.05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika *probability value* (p value) $>$ tingkat signifikan (0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.2

Diagram uji t

3.9.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberikan simbol R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.